**Kedudukan akhlak dalam islam**

Oleh: Mustafid Ma’arif Lc. M. Pd.,

1. ***Pendahuluan***

Akhlak merupakan salah satu dari ruang lingkup ajaran Islam, selain iman dan ibadah. Sebagaimana sabda nabi: *sesungguhnya aku diutus Allah untuk menyempurnakan akhlak-akhlak yang mulia*.

Hal ini secara tidak langsung menunjukkan bahwa dalam diri rasulullah dan orang-orang yang berada pada zaman jahiliah sebelum Islam sudah berkembang nilai-nilai kemuliaan akhlak. Sebagaimana diketahui bahwa dalam diri Rasulullah terdapat tabiat asli beliau berupa akhlak yang agung yang Allah karuniakan pada diri beliau, seperti sifat malu, dermawan, pemberani, mudah memaafkan, sangat penyabar, dan seluruh akhlak yang indah yang lain.

Akan tetapi kebaikan-kebaikan akhlak itu tidaklah cukup menjadikan seseorang menjadi baik, perlu adanya bimbingan langsung dari Allah berupa adanya keimanan dan syari’at ibadah yang ditetapkan Allah dalam Islam. Untuk itulah kebaikan budi dan prilaku bila tidak ditunjang dengan iman dan ibadah tidaklah dianggap kebaikan yang diterima di sisi Allah.

Untuk itulah hakikat penamaan akhlak yang disebutkan dalam hadits di atas tidak lain yang dimaksud adalah etika dan moral, dan belum sampai pada taraf akhlak yang menjadi kemuliaan seseorang dimana orang lain dan di mata Allah, serta mengangkat derajat seseorang di akhirat kelak.

Akhlak, etika, dan moral mempunyai persamaan dan perbedaan dalam pemaknaannya. ketiganya mengacu pada gambaran tentang siikap diri, perbuatan, tingkah laku, dan perangai yang baik, serta merupakan prinsip atau aturan hidup manusia untuk mengukur martabat dan harkat kemanusiaannya dimata orang lain.

Sedangkan perbedaan mendasar dari ketiga istilah tersebut yaitu; akhlak tolok ukurnya adalah Al- Qur’an dan As- Sunnah, sedangkan etika tolok ukurnya adalah pikiran atau akal, sedangkan moral tolak ukurnya adalah norma atau nilai-nilai yang hidup dan berkembang dalam masyarakat.

1. **Sumber akhlaq**

Sumber ajaran akhlak dalam islam meliputi:

1. Ajaran al Qur’an dan Al Hadits, Allah berfirman : al an’am 153 *: dan ikutilah jalanku (Allah) yang lurus ini, dan janganlah engkau mengikuti jalan-jalan yang lain yang membuatmu menjauh dari jalanku (yang Aku ridlai)”.*
2. Suri tauladan dari prilaku orang –orang sholeh, Allah berfirman dalam surat al ahzab *21 “ sungguh dalam diri Rasulullah terdapat suritauladan yang baik bagi yang ingin mendapat ridla Allah dan kemuliaan di hari kiamat”*

Kita juga diperintahkan Allah dalam surat al Fatihah untuk mengikuti jalan orang-orang yang mulia tanpa terkecuali, Allah berfirman*:”tunjukilah kami jalan yang lurus, yaitu jalan yang engkau karuniakan mereka kenikmatan yang hakiki”*

1. **Pengertian Muamalah dan ruang lingkupnya.**

Muamalah yaitu bentuk-bentuk interaksi manusia dengan sesama, baik berhubungan dengan sikap pola fikir, prilaku dan pemenuhan kebutuhan materi.

Secara terperinci ruang lingkup muamalah meliputi :

1. Hubungan individu dengan keluarga terdekat. Seperti hubungan akad pernikahan, hak kewajiban suami istri, hak dan kewajiban orang tua dan anak,
2. Hubungan individu dengan masyarakat sekitar. Seperti hak dan kewajiban antar teman dan tetangga, demikian juga dengan masyarakat luas baik yang berbeda suku, bangsa maupun agama.
3. Hubungan individu dengan orang lain dalam hal pemenuhan kebutuhan hidupnya. Seperti halnya dalam hal jual beli, simpan pinjam, bagaimana memberi dan menerima harta dengan cara yang halal.
4. Hubungan individu dengan msyarakat dalam hal pemenuhan kebutuhan bersama. Seperti halnya dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat, stabilitas keamanan dan penjagaan norma dan etika social, dan ini semua melalui dunia perpolitikan dan strategi management kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.